

**PERAN GURU DALAM MENSTIMULASI PERILAKU
SOSIAL ANAK KEL A1 DI TK IKAL DOLOG BANDA
ACEH**

Skripsi

Diajukan Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Intan Maulida

Nim : 1611070010



**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA BANDA ACEH TAHUN
AJARAN 2019/2020**

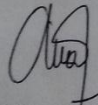
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Intan Maulida
Nim : 1611070010
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Menstimulasi Perilaku Sosial Anak Kel.
B di TK Ikal Dolog Banda Aceh

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana

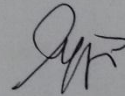
Banda Aceh, 15 September 2020

Pembimbing I,



Ayi Teiri Nurtiani, M.Pd
NIDN : 0125107902

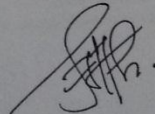
Pembimbing II,



Yenni Mutiawati, M.Pd
NIDN : 1328108001

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Fitriah Hayati, M.Pd
NIDN : 0128038801

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Masalah	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Defenisi Istilah	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Hakikat Anak Usia Dini	9
2.1.2 Aspek – Aspek Perkembangan Sosial Anak Usia Dini	10
2.1.3 Prinsip-Prinsip Perkembangan Anak Usia dini	13
2.1.4 Guru	15
2.1.5 Pengertian Guru	15
2.1.6 Peran Guru	17
2.1.7 Macam – Macam Peran Guru	19
2.1.8 Tugas Pokok Dan Fungsi Guru Di Taman Kanak - Kanak	20
2.1.9 Kompetensi guru	21
2.2 Pengertian Perilaku Sosial Anak	23
2.2.1 Tahapan perkembangan bermain	26
2.2.2 Bentuk-bentuk tingkah laku sosial yang positif anak aud	27
2.2.3 Bentuk-bentuk tingkah lakusosila yang negatif aud	28
2.2.4 Aspek-aspek perkembangan sosial anak	30
2.2.5 Prinsip-prinsip pengembangan perilaku sosial	31
2.2.6 Faktor-farktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku sosial	32
2.2.7 Karakteristik perkembangan perilaku sosial	33
2.2.8 pengertian Sikap	34
2.3 kajian yang Relavan	35
2.4 Kerangka Berfikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Desain Penelitian	39
3.2 Lokasi Waktu Dan Penelitian	39
3.3 Subjek Penelitian	40
3.4 Data dan Sumber data Penelitian	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data	41
3.6 Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Gambaran umum lokasi penelitia	45
4.1.1 Sejarah Berdirinya TK Ikal Dolog	45
4.1.2 vis, Misi, Tujuan dan Tenaga Kependidikan TK Ikal Dolog	47
4.2 Hasil Penelitian	49

4.2.1 Hasil wawancara kepada Guru	49
4.3 Pembahasan	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan suatu tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan (Dimiyati, 2010 :7). Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar. Dengan adanya belajar terjadilah perkembangan jasmani dan mental anak. Sehingga diperlukan suatu pendidikan sebagai pondasi setiap diri manusia.

Pendidikan perlu dimulai sejak dini, agar setiap individu memiliki kesiapan untuk mengejar ketertinggalan kita dalam memasuki are globalisasi, terutama untuk masalah kualitas sumber daya manusia. Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaa yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan anak yang lebih lanjut (Yamin, 2012: 1). Melalui pendidikan anak usia dini, diharapkan mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mampu bersaing di area globalisasi ini dan juga diharapkan mampu bersaing dengan sumber daya manusia dari negara lain. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikn dasar yang dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan atau informal. Salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan

formal adalah Taman Kanak-Kanak (TK). Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik dan seni untuk kesiapan memasuki sekolah dasar (Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 3), dimana pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan melalui prasarana terlembaga seperti sekolah, akademik, universitas. Pendidikan ini dilaksanakan secara berurut, meskipun belum tentu berjenjang. Keberhasilan dalam menjalani pendidikan ini pada tahap-tahap tertentu dilambungkan dengan pemberian ijazah.

Ahmad & Mubiar (Ajeng 2020: 184) menyatakan bahwa perkembangan adalah perubahan yang dialami oleh individu menuju tingkat kematangannya yang berlangsung secara sistematis, prosif,dan berkesinambungan, baik mengenai fisik maupun psikisnya. Seseorang mengalami perkembangan sejak masa kosepsi, serta akan berlangsung selama hidupnya.

Dapat disimpulkan bahwa setiap program kegiatan belajar di Taman kanak-kanak harus mencakup fungsi yang bermanfaat mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangan masing-masing anak, Perkembangan adalah suatu perubahan-perubahan pada diri.

Dalam buku susanto, (2011: 138) pentingnya perilaku sosial diterapkan pada anak usia dini yakni untuk penyesuaian sosial yang memungkinkan anak dapat

bergaul dengan teman-temannya. Karena periode ini merupakan tahap perkembangan kritis, dimana perilaku sosial anak di bentuk.

Perilaku manusia sebagian terbesar ialah berupa perilaku yang terbentuk, perilaku yang dipelajari. Berkaitan dengan hal tersebut maka salah satu persoalan ialah bagaimana cara membentuk perilaku itu sesuai dengan yang diharapkan (Waligito, 2010 :13) diantaranya (a) Cara pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan (b) pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*) (c) Pembentukan perilaku dengan menggunakan model.

Perilaku mencerminkan kepribadian seseorang yang tampak dapat dilihat melalui perbuatan dan interaksi seseorang terhadap orang lain dalam lingkungan sekitar. Gunarti,dkk (Rini dkk 2019: 45) Perilaku pada anak dapat terbentuk melalui kebiasaan sehari-hari secara non formal, artinya perbuatan yang dilakukan dikarenakan atau anjuran orang dewasa atau pun dari perilaku orang-orang dewasa yang sengaja ditunjukkan pada anak untuk diikuti.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya. Sementara Supardi dalam bukunya yang berjudul "Kinerja Guru" menjelaskan pengertian guru menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai,

dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.

Ahmad (2013 : 10) Menyatakan guru sebagai pendidik profesional, tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Seorang guru tidak hanya memiliki kemampuan teknis dalam mengajar namun seharusnya seorang guru memiliki kepribadian yang baik yang bisa menjadi teladan bagi lingkungannya, untuk itu guru merupakan jabatan yang memerlukan keahlian khusus.

Dalam upaya pemberian rangsangan yang ditujukan kepada anak di Taman kanak-kanak, diperlukan seorang pendidik atau guru untuk mampu memahami tahapan-tahapan perkembangan perilaku sosial anak. Seorang guru atau pendidik haruslah mengetahui dan memahami urutan perkembangannya anak sehingga dapat memberikan rangsangan dan pengalaman-pengalaman bagi anak yang sesuai dengan tahap perkembangan.

Peran guru sangat bermanfaat untuk dapat meningkatkan perilaku sosial anak disekolah. Seorang guru diharapkan mampu membantu anak dalam banyak hal, seperti konsentrasi (*fokus*), komunikasi, partisipasi dalam kelas, sosialisasi, bersopan santun dan mengendalikan perilaku. karna seorang guru sangat diperlukan dalam penguasaan dan penkondisian anak.

peran guru sangatlah penting dalam memberikan stimulasi ataupun rangsangan kepada anak didik karena dengan adanya peran guru di sekolah makan tingkat-tingkat perkembangan anak dapat ditingkatkan lagi.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan pada bulan oktober 2019 bahwa : (1) peran guru sudah baik dalam menstimulasi perilaku sosial anak pada kelompok B di Tk Ikal Dolog (2) guru melakukan pendekatan langsung dengan anak seperti memberikan kasih yang dan pujian terlebih dahulu sebelum belajar (3) guru juga melakukan pembelajaran dengan menggunakan berbagai media yang lebih menarik seperti buku cerita, majalah (4) menggunakan metode-metode seperti bercerita, tanya jawab, bercakap-cakap, beryanyi dan bermain peran (5) guru juga memberikan contoh-contoh seperti datang tepat waktu, mampu bekerja sama dengan guru lain, berempati kepada anak.

Saya yang membuktikan bahwa guru di TK ikal dolog udah berperan aktif dalam memberikan rangsangan ataupun stimulasi kepada anak setiap hari dalam kegiatan belajar ataupun bermain.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik mengangkat suatu penelitian yang berjudul : Peran Guru Dalam Menstimulasi Perilaku Sosial Anak Kelompok B di Tk Ikal Dolog Banda Aceh.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang diatas, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang guru di Kelompok B Tk Ikal Dolog dengan ruang lingkup penelitian yang sudah diidentifikasi hanya membahas untuk mengetahui peran Guru Dalam Menstimulasi Perilaku Sosial Anak Kelompok B di Tk Ikal Dolog Banda Aceh

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji didalam adalah sebagai berikut.

Bagaimana Peran Guru dalam menstimulasi perilaku sosial anak kelompok B di Tk Ikal dolog banda Aceh?.

1.4 Tujuan Penelitian

Senada dengan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut. “Untuk mengetahui Peran Guru Dalam Menstimulasi Perilaku Sosial Anak Kelompok B di Tk Ikal Dolog Banda Aceh”’.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis dan praktis yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini dikemukakan sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai hubungan Peran Guru Dalam Menstimulasikan Perilaku Sosial Anak Kelompok B di Tk Ikal Dolog Banda aceh. Gunanya untuk mengetahui bidang-bidang pengetahuan formal dan non formal sebagai dasar pendahuluan bagi yang akan membahas permasalahan yang serupa dengan penelitian.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis kajian ini bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

- a. Bagi peneliti, Untuk mengetahui upaya peran guru dalam mengatasi permasalahan yaitu peran guru dalam menstimulasikan perilaku sosial anak kelompok di tk ikal dolog banda aceh
- b. Bagi Guru
 - 1.) Untuk Mempermudah peran guru dalam menstimulasi perilaku sosial anak
 - 2.) Memperbaiki kinerja guru dalam meningkatkan perilaku sosial anak
- c. Bagi anak
 - 1.) Proses belajar mengajar lebih menyenangkan anak
 - 2.) Untuk meningkatkan perilaku sosial anak
- d. Bagi Penulis
 - 1.) Menambah wawasan perspektif penulis
 - 2.) Menambahkan pengalaman dengan menerapkan teori yang telah dipelajari.

1.6 Defenisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka urain defenisi istilah dalam penelitian ini adalah :

Peran guru yang dimaksud disini adalah berkaitan dengan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan umumnya, karena guru dan anak memegang perananan yang sangat penting.

Perilaku sosial adalah perilaku yang mencerminkan kepedulian atau perhatian dari seseorang ke yang lainnya, seperti membantu, menghibur dan lain sebagainya. Dan Sujiono (susanto 2011 :40) menyatakan alasan pentingnya seseorang anak mempelajari berbagai perilaku sosial yaitu agar anak dapat bertingkat laku sesuai dengan harapan masyarakat, dan mampu memerankan peran sosial yang bisa diterima kelompoknya, dan mengembangkan sikap sosial yang baik terhadap lingkungan, dan mampu menyesuaikan diri secara baik sehingga dapat di terima oleh lingkungan sosialnya.

